

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih mawaris, yang juga dikenal sebagai ilmu *Farāid*, merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas mengenai pembagian harta warisan seseorang kepada ahli waris yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan mempelajari ilmu *Farāid*, diharapkan para siswa mampu memahami aturan pewarisan dalam Islam, menghindari potensi konflik dalam keluarga, serta membagi harta warisan secara adil kepada pihak-pihak yang berhak. Ilmu *Farāid* juga termasuk bagian penting dalam ajaran agama dan merupakan ilmu pertama yang mulai hilang dari umat Nabi Muhammad Saw. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi tentang pentingnya mempelajari ilmu *Farāid*, sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا
الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي
(رواه البيهقي)

Artinya: *Dari Umar Ibnu Khottob RA. bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda: “Belajarlah ilmu Farāid dan ajarkanlah, karena ilmu Farāid merupakan separuh ilmu yang akan dilupakan dan ilmu yang pertama kali dicabut dari umatku”. (HR. Baihaqi)*

Dengan adanya ilmu *Farā'id*, Islam memberikan panduan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan atau ketidakadilan dalam pembagian harta. Selain itu, ilmu ini juga menjadi solusi terhadap permasalahan hukum waris yang sering kali kompleks, seperti jika ahli waris yang tersisa hanya satu orang atau terdapat perselisihan antar keluarga. Dalam praktiknya, mempelajari ilmu *Farā'id* membutuhkan ketelitian dan pemahaman mendalam, karena melibatkan perhitungan matematis dan pengetahuan hukum syariah. Oleh karena itu, ilmu ini diajarkan secara khusus di berbagai institusi pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi.¹

Dalam pengajarannya ilmu *Farā'id* ini memiliki karakteristik tersendiri. Banyak orang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu *Farā'id*. Ilmu *Farā'id* ini masuk dalam rangkaian mata pelajaran Fikih, sebagai bagian dari pendidikan agama islam, memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Fikih memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi serta memberikan dorongan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah mahdhah dan muamalah. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan ajaran tersebut dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam dalam mata pelajaran Fikih juga harus selaras dengan

¹ Irene Septia Fada, Achmad Tanthowi, and Dwi Noviani, "Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Hukum Waris Di Indonesia," *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 82–92.

norma dan praktik yang berlaku di masyarakat.² Ilmu *Farā'id* ini memiliki keunikan tersendiri, mengingat ia berkaitan dengan penghitungan angka.

Pembelajaran ilmu *Farā'id* menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Kesulitan dalam memahami ilmu ini tidak hanya dirasakan oleh kalangan umum, tetapi juga oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan madrasah atau pesantren. Kompleksitas materi membuat banyak orang enggan untuk mendalaminya. Bahkan, hanya sedikit penuntut ilmu syar'i yang tertarik dan berkomitmen untuk mempelajari ilmu *Farā'id* secara mendalam. Kondisi inilah yang turut berkontribusi terhadap kurang berkembangnya ilmu *Farā'id* dan minimnya jumlah ahli di bidang ini.³ Salah satu permasalahan dalam pembelajaran ilmu *Farā'id* terletak pada aspek tenaga pendidik. Di lapangan, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi dan metode yang tepat untuk mengajarkan materi ini. Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa kesulitan memahami materi, bahkan merasa bosan dalam mempelajarinya. Hal ini diperparah dengan karakteristik ilmu *Farā'id* yang melibatkan banyak perhitungan, angka, dan hafalan, sehingga kurang diminati, terutama oleh siswa yang tidak menyukai matematika. Selain itu, terbatasnya waktu pertemuan juga menjadi hambatan dalam menyampaikan materi *Farā'id* secara optimal.

² Nasruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi," *Jurnal Pendidikan Islami* 14, no. 1 (2005): 39.

³ Jamilah Mahmudah, "Problematika Pembelajaran Mawaris Di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar" (UIN Antasari, 2021).

Mempelajari ilmu *Farāiḍ* hukumnya adalah fardhu kifayah. Meskipun begitu, kewajiban ini tidak seharusnya membuat kita bergantung pada orang lain dan mengabaikan pentingnya mempelajarinya secara pribadi. Saat ini, banyak ditemukan dualisme dalam pelaksanaan pembagian harta warisan di masyarakat, di mana hukum Islam dan hukum adat berjalan berdampingan. Ironisnya, hukum Islam justru sering diabaikan, sementara hukum adat lebih dijadikan acuan utama dalam proses pembagian warisan. Langkanya penerapan ilmu *Farāiḍ* dalam kehidupan nyata menjadikan para ahli yang mahir dalam bidang inipun serasa ditelan masa dan sulit ditemukan dalam komunitas masyarakat kita.⁴ Jika ilmu *Farāiḍ* ini dibiarkan begitu saja dan tidak ada yang mendalaminya, maka ilmu ini bisa hilang, dan jika ilmu ini hilang maka hilanglah setengah ilmu didunia.

Belajar merupakan aktivitas utama dunia Pendidikan yang dilakukan untuk menyiapkan siswa-siswi dalam menghadapi perannya di masa depan. Oleh karena itu, belajar menjadi sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh siswa-siswi. Karena, dengan belajar siswa-siswi berproses yang awalnya siswa-siswi tidak tau, tidak dapat melakukannya dan setelah mereka belajar maka siswa-siswi menjadi tau dan dapat melakukan banyak hal. Dapat diartikan belajar sebagai segala aktivitas yang lakukan oleh setiap individu

⁴ Rasyida Arsjad, "Urgensi Syajarah Al-Mrats Dalam Penerapan Ayat Mawarits Di Era Kontemporer" (STAI Hasan Jufri Bawean, 2017).

siswa-siswi dimana akan ada sebuah perubahan antara sebelum dan sesudah belajar.⁵

Dengan demikian maka siswa-siswi harus mempunyai pondasi belajar yang benar-benar kuat untuk pengembangan potensi dari individu siswa-siswi. Revolusi industri, khususnya era industri 4.0 dan 5.0, telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Semangat belajar siswa fondasi menjadi krusial untuk menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan transformatif ini.

Sebab, Kehadiran revolusi industri 4.0 dan 5.0 memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah adanya inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi yang memudahkan siswa dalam belajar tanpa mengenal ruang, waktu dan tempat.⁶ Pendidikan di era saat ini serba digital dan harus siap menghadapi tantangan yang kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Peserta didik saat ini, yang sering disebut sebagai generasi digital, memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Oleh karena itu, inovasi dalam metode dan media pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk

⁵ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, ed. Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center, 1st ed. (Parepare, 2019).

⁶ Felixian Teknowijoyo and Leni Marpelina, "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Educatio* 16, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>.

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Inovasi dalam penerapan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata Pelajaran. Mata pelajaran *Farāid*, yang membahas tentang hukum waris dalam Islam, seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi sebagian peserta didik. Materi yang bersifat teoritis dan kompleks, serta kurangnya visualisasi yang memadai, dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi, dan kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan.⁸

Website sebagai salah satu bentuk media pembelajaran berbasis digital memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Website* dapat menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, visual, dan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Selain itu, *website* juga dapat dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran mandiri, seperti *E-book*, latihan soal, kuis dan lain sebagainya.

Google Sites merupakan platform pembuatan *website* gratis yang disediakan oleh *Google*. *Google Sites* memiliki antarmuka yang sederhana dan

⁷ Jakub Saddam Akbar et al., *Penerapan Media Pembelajaran Digital*, ed. Efitra, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

⁸ Agus Sulisty, Suyadi Suyadi, and Wantini Wantini, "Problematika Pembelajaran Ilmu *Farāid* Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya," *Cahaya Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 25–36, <https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.3288>.

mudah digunakan, sehingga memungkinkan guru untuk membuat *website* pembelajaran dengan cepat dan mudah tanpa harus memiliki keterampilan pemrograman yang mendala. Selain itu, *Google Sites* juga terintegrasi dengan berbagai aplikasi *Google* lainnya, seperti *Google Docs*, *Google Slides* dan *Google Forms*, yang dapat dimanfaatkan untuk membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Merujuk berdasarkan nash hadits diatas, bahwa ilmu *Farā'id* adalah ilmu yang pertama hilang di muka bumi. Oleh karena itu, untuk melestarikan ilmu *Farā'id* ada usaha untuk terus mempelajari dan mengajarkan ilmu tersebut. Seperti halnya, Langkah yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan di Gresik lebih tepatnya di MA Al-Muniroh Gresik. Lembaga ini memunculkan mata Pelajaran lokal yakni *Farā'id* agar ilmu *Farā'id* ini bisa terus dilestarikan.⁹

Madrasah Aliyah Al-Muniroh, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran *Farā'id*, MA Al-Muniroh perlu berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran *Farā'id* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *website* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas

⁹ Hasil wawancara, 05 Nov 2024

pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran *Farāiq* di MA Al-Muniroh yang awal mula memakai metode memaknai kitab *iddatul farid* yang kemudian dirasa tidak efisien oleh guru. Kemudian untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dilakukan dengan penyampaian terjemahan dan ringkasan dari kitab *iddatul farid*. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan alat peraga sederhana. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis *website Google Sites* untuk mata pelajaran *Farāiq* di MA Al-Muniroh merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi revolusi industri dalam dunia pendidikan.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website Google Sites* ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar *Farāiq* di MA Al-Muniroh. Media pembelajaran ini akan menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, visual, dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran ini juga akan dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran mandiri, seperti latihan soal, kuis, forum

diskusi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi, lebih mudah memahami konsep-konsep *Farāīd*, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru *Farāīd* di MA Al-Muniroh. Dengan adanya media pembelajaran yang interaktif dan mudah digunakan, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *Farāīd* di MA Al-Muniroh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembang media pembelajaran dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEBSITE GOOGLE SITES* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN *FARĀĪD* DI MA AL-MUNIROH GRESIK.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dan penelitian dan pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media berbasis *Website Google Sites* pada mata Pelajaran *Farāīd* MA Al-Muniroh Gresik?
2. Bagaimana kelayakan media berbasis *Website Google Sites* pada mata Pelajaran *Farāīd* MA Al-Muniroh Gresik?

3. Bagaimana keefektifan media berbasis *Website Google Sites* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran *Farāiḍ* MA Al-Muniroh Gresik?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini, yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan media Berbasis *Website Google Sites* pada mata Pelajaran *Farāiḍ* MA Al-Muniroh Gresik.
2. Untuk mengetahui kelayakan media berbasis *Website Google Sites* pada mata Pelajaran *Farāiḍ* MA Al-Muniroh Gresik.
3. Untuk mengetahui keefektifan media berbasis *Website Google Sites* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran *Farāiḍ* MA Al-Muniroh Gresik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran berbasis *website Googke Sites* mata Pelajaran *Farāiḍ*.

Adapun spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Materi ajar yang disajikan sesuai capaian dan tujuan pembelajaran;
2. Media pembelajaran tersajikan dilengkapi dengan visual, dan evaluasi pembelajaran yang didesain untuk pembelajaran interaktif.
3. Media pembelajaran dirancang khusus sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik;

4. Media pembelajaran berbasis *website Google Sites* mencakup:
 - a. Halaman awal
 - b. Petunjuk penggunaan
 - c. Menu utama
 - d. Capaian dan tujuan pembelajaran
 - e. Materi mata Pelajaran *Farāid*
 - 1) Ilmu *Farāid*
 - a) Pengertian Ilmu *Farāid*
 - b) Hukum mempelajari ilmu *Farāid*
 - c) Perkara yang harus dipenuhi sebelum harta peninggalan dibagi
 - d) Rukun waris
 - e) Syarat waris
 - f) Sebab dapat mewarisi
 - g) Perkara yang mencegah waris
 - h) Cara mewaris
 - i) Ahli waris laki-laki dan perempuan
 - 2) Bagian-bagian Ahli Waris
 - a) Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{2}$
 - b) Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{4}$
 - c) Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{8}$
 - d) Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{2}{3}$
 - e) Ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{3}$

- f) Ahli waris yang mendapat bagian 1/6
- f. Quiz
- g. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)
- h. Profil pengembang

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan kajian teori penelitian dan pengembangan media pembelajaran. Sedangkan untuk hasil pengembangan yang berupa media pembelajaran berbasis *website google sites* dapat dijadikan sumber belajar yang relevan bagi peserta didik di MA Al-Muniroh. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *website google sites* adalah :

1. Memberikan media pada peserta didik untuk belajar mandiri.
2. Memberi kemudahan peserta didik untuk belajar kapanpun dimanapun.
3. Memperkaya sumber belajar bagi pendidik, peserta didik dan lembaga.
4. Memungkinkan untuk dilakukannya penelitian dan pengembangan lebih lanjut pada produk yang telah dikembangkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan
 - a. Pengembangan media pembelajaran berbasis *website google sites* didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti memilih *Google Sites* dikarenakan selama ini media pembelajaran terkesan monoton dan

membosankan. Dengan adanya media *Google Sites* akan membantu peserta didik untuk lebih aktif di kelas dan paham dengan materi serta bisa belajar di rumah tidak hanya di sekolah saja.

- c. Dengan menggunakan media berbasis *website google sites* pada pembelajaran peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran berupa teks bacaan, gambar dan sebagainya yang dikemas dalam satu media pembelajaran sehingga efektif untuk menjadi media yang lengkap dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Dengan keterbatasan media maka pengembangan media berbasis *website google sites* dikembangkan khusus untuk mata Pelajaran *Farāiq*.
- b. Efektivitas pembelajaran diukur melalui keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Minat belajar siswa diukur dengan indicator: 1) Ketertarikan untuk belajar; 2) Perasaan senang; 3) Perhatian; 4) Keterlibatan Peserta Didik.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu

- 1. Dewi Setianingsih, Tatag Yuli Eko Siswanto dan Yumiati dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB (*Google Sites*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengembangan media pembelajaran berbasis web (*Google Sites*) materi operasi hitung pecahan yang dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) memperoleh skor 85% dari validator ahli media (sangat layak) dan 96,7 % dari validator ahli materi (sangat layak). Kepraktisan media ditunjukkan oleh respon guru sebesar 93,75 % (sangat praktis) dan respon siswa sebesar 87,75 % (sangat praktis). Keefektifan media ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata tes keterampilan berpikir kritis dari 40,25 menjadi 73,5 dengan ketuntasan klasikal 75% dan nilai rata-rata tes literasi digital dari 60 menjadi 82,33 dengan ketuntasan klasikal 80%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan menggunakan media berbasis web (*Google Sites*) berkategori sangat aktif dengan persentase 90%. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD meningkat secara signifikan setelah pembelajaran menggunakan media berbasis web (*Google Sites*) dengan skor N-Gain rata-rata 0,52 (sedang), sedangkan literasi digital siswa meningkat secara signifikan dengan skor N-Gain rata-rata sebesar 0,56 (sedang).¹¹

2. Dzakiyah Fikra dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP

¹¹ Dewi Setianingsih et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB (*Google Sites*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 2 (2024): 440–50, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>.

Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, penelitian ini melibatkan analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Validasi media, materi, dan pembelajaran mencapai presentase sebesar 92.3%, 91.2%, dan 100% secara berturut-turut. Uji coba terbatas menunjukkan tingkat kemenarikan sebesar 95.4%. Selain itu, nilai signifikansi statistik yang diperoleh dari uji Wilcoxon adalah 0.000, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.¹²

3. Samsuri Untung Wahyudi dkk, dengan judull “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pemebelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yakni *research and development* (R&D). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk media pembelajaran *Google Sites*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi siswa

¹² Facriatul Ivadah, “Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

terhadap pengembangan media pembelajaran google sites mengalami peningkatan, dimana sebelum penerapan media pembelajaran *google sites* prosentase rata-rata keseluruhan masih pada angka 61.24% dengan kategori yang rendah. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran google site, kegiatan pembelajaranpun mengalami perubahan yang cukup signifikan peningkatannya, dimana motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran naik menjadi skor rata-rata sebesar 78% atau dalam kategori Tinggi. Efektivitas media pembelajaran google sites dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran google sites dengan sesudah menggunakan media pembelajaran google sites di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. Perbedaan hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dengan pengujian pengembangan media pembelajaran google sites dalam pembelajaran Bahasa di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul pada 28 siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran instrumen post test pada siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai efektifitas penggunaan media pembelajaran google sites.¹³

¹³ Samsuri Untung Wahyudi, Farida Nugrahani, and Mukti Widayati, "Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa

Tabel Penelitian Tedahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB (<i>Google Sites</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan produk media pembelajaran (<i>Google Sites</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran • Subjek penelitian • Tujuan penelitian • Materi pembelajaran
2.	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Google Sites</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan produk media pembelajaran (<i>Google Sites</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran • Subjek penelitian • Tujuan penelitian • Materi pembelajaran
3.	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i> untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan produk media pembelajaran (<i>Google Sites</i>) • Tujuan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Mata Pelajaran • Materi pembelajaran

H. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk,

agar menjadi lebih bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan menghasilkan mutu yang lebih baik. Peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran ini menggunakan model pengembang ADDIE.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendukung dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif.¹⁴ Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Google Sites* yang termasuk dalam kategori media pembelajaran visual, audio visual dan interaktif.

3. Website

Website atau *web* merupakan Sekumpulan halaman yang memuat berbagai laman berisi informasi dalam format digital, seperti teks, audio, dan animasi, yang dapat diakses melalui jaringan internet.¹⁵ *Website* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *website google Sites*.

4. Google Sites

Google Sites merupakan sebuah pengembangan teknologi pembelajaran presentasi yang ditampilkan secara online. *Google Sites* merupakan sebuah *website* yang menyenangkan presentasi atau materi pembelajaran secara online. *Google Sites* dapat sangat mudah diakses pada

¹⁴ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 02, no. 02 (2018): 103–14.

¹⁵ Abdul Zahir, "Pengembangan Media Pembelajaran Live Streaming Pengetahuan Berbasis Website," *Jurnal Imiah d'Computare* 9 (2019).

laptop, handphone, computer ataupun media lain yang dapat terhubung dengan internet. Pengembangan media *google Sites* ini diharapkan peserta didik mampu belajar dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang mengikuti zaman dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.

5. Minat Belajar

Minat belajar siswa adalah kecenderungan atau keinginan kuat dari seorang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, yang ditandai dengan perhatian, ketertarikan, dan kesenangan dalam proses pembelajaran, serta berkeinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Minat belajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁶

6. *Farāiḍ*

Ilmu *Farāiḍ* ialah salah satu aspek ilmu fikih , yang menjelaskan secara rinci mengenai tata cara pembagian harta warisan serta mengidentifikasi siapa saja yang berhak dan tidak berhak menerima warisan. Ilmu *Farāiḍ* dikenal sebagai salah satu ilmu yang pertama kali akan hilang dari umat manusia. Oleh karena itu, mempelajarinya memiliki hukum fardhu kifayah dalam Islam.

¹⁶ Fransiska Sa'adi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho" (Universitas Tanjungpura, 2013).